

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang berasal dari luar misalnya lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.¹ Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi seperti ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan,

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), h. 60.

guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.²

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³ Dalam setiap aktivitas pendidikan, belajar merupakan istilah kunci yang paling penting. Sehingga tanpa belajar, maka hakikatnya tidak ada pendidikan. Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.⁴ Karena itu, belajar hampir selalu mendapat porsi yang cukup besar dalam berbagai disiplin ilmu, terutama yang berkaitan dengan upaya kependidikan⁵. Metode mengajar adalah merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar.

²Haryanto, *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran*, Diakses pada Tanggal 05-Mei-2014. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 4.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁵As'aril Muhajir, *Psikolog Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: Pt Bina Ilmu, 2004), h. 4.

Sedangkan strategi belajar-mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sehingga antara metode dan strategi memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

Seperti surrah Al-Mujadilah 58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ رَٰحَةً وَمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.⁶ Tetapi, guru tidak hanya diperlukan oleh para siswa di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sebenarnya, menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, melainkan terdapat beberapa komponen lainnya, antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat dan kepemimpinan

⁶Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 1.

kepala sekolah. Semua komponen pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan instruksional.⁷

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Menurut Al-Khuli: Bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol arbitrer (pemaksaan) yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertukar pikiran atau berbagi rasa.⁸ Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan siapa yang diajak bicara dan apa yang dibicarakan.

Indonesia mayoritas penduduk menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa bahasa asing yang digunakan untuk berkomunikasi, diantaranya bahasa Inggris, bahasa Arab, dan lain sebagainya. Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, bahasa Arab tidak asing di telinga mereka terutama umat Islam. Sayangnya sebagian besar mereka masih beranggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Agama, sehingga perkembangannya terbatas di lingkungan kaum muslimin yang memperdalam ilmu-ilmu agama.⁹ Sikap dan pandangan masyarakat Islam Indonesia yang positif menyebabkan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di tanah air berjalan sangat lambat dan tidak banyak mengalami perubahan yang

⁷Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 3.

⁸Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

⁹*Ibid.*, h. 1

mendasar. Meskipun usaha-usaha dan perkembangannya di tanah air bukan masalah baru, namun metode dan sistem yang di gunakan kebanyakan masih tradisional, dengan pola-pola yang di gunakan di masa lalu. Realitas ini sedikit banyak berdampak pada tingkat perkembangan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di tanah air. Padahal jika kita melihat peningkatan kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap bahasa Arab, mestinya program pendidikan bahasa Arab menjadi prioritas di semua lembaga pendidikan.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah pada prinsipnya berupaya mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Maka dipersiapkanlah satu kurikulum yang mampu membantu siswa dalam pencapaian keterampilan dasar awal berbahasa Arab, dengan didukung unsurunsur kebahasaan seperti: *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dalam materi pembelajaran bahasa Arab khususnya *mufradat dan qawaid*.

Kenyataan saat ini, pembelajaran bahasa Arab menghadapi beberapa kendala yang krusial antara lain: Pertama, waktu yang disediakan terbatas dengan muatan materi yang begitu padat namun memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian. Kedua, adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam

memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif. Keempat, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik. Kelima, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masih dinilai sebagai proses belajar mengajar yang hanya mengarah pada dimensi kognitif, sedangkan pengembangan afektif dan psikomotor belum cukup mendapat perhatian. Sebagai akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif, peserta didik menjadi pasif, materi dianggap tidak menarik karena metode mengajar cenderung monoton dan lebih dari itu guru yang seharusnya menjadi fasilitator bagi peserta didiknya tetapi bertindak sebagai informasi dan menjadi pusat pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran Bahasa Arab akan lebih efektif apabila menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik keterampilan berbahasa. Diantara metode yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada pembelajaran *Mufradat* dan *Qawaid* adalah Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah*.

Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* mempunyai karakteristik antara lain : Pertama, ada kegiatan disiplin mental dan pengembangan intelektual dalam belajar bahasa dengan banyak penghapalan, dan memahami fakta-fakta. Kedua, ada penekanan pada kegiatan membaca, mengarang dan terjemahan, sedangkan kegiatan menyimak dan berbicara kurang diperhatikan. Ketiga,

¹⁰Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 21-22.

seleksi kosakata khususnya berdasarkan teks-teks bacaan yang dipakai. Keempat, unit yang mendasar adalah kalimat, maka perhatian lebih banyak dicurahkan kepada kalimat, sebab kebanyakan waktu para pelajar dihabiskan oleh aktivitas terjemah kalimat-kalimat terpisah. Kelima, tata bahasa diajarkan secara deduktif, yaitu dengan penyajian kaidah-kaidah bahasa seperti dalam bahasa latin yang dianggap semesta. Keenam, bahasa pelajar sehari-hari (bahasa ibu atau bahasa kedua) digunakan sebagai bahasa pengantar.¹¹

Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* termasuk metode klasik, namun bukan berarti tidak efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama pembelajaran *Mufradat* dan *Qowaid*. Kali ini peneliti memadukannya dengan media Gambar.

Media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Agar bervariasi selain menggunakan metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* peneliti menggunakan pula media yang sesuai dengan materi yang diambil yaitu media gambar. Media gambar adalah media yang melibatkan indera penglihatan¹². Media gambar merupakan salah satu jenis media visual grafis. Gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana gambar berfungsi menyampaikan

¹¹ *Ibid.* H. 172.

¹² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), h. 81.

pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikatif visual.¹³

Penggunaan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Hasil belajar siswa yang dicapai antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tentu berbeda. Hal ini perlu diketahui oleh guru karena tingkat intelegensi masing-masing siswa tentu tidak sama. Sehingga, hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi tolak ukur untuk perbaikan kegiatan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi materi yang diangkat yaitu materi Ruang Tamu dan Ruang Belajar dan hanya menjelaskan *Mufradat* dan *Qawaidnya* saja.

Berdasarkan observasi awal, alasan peneliti memilih subjek penelitian ini diantaranya: 1) siswa kelas V dalam memahami pelajaran sangat kurang, hal ini ditandai dengan siswa suka ramai dan bermain sendiri ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. 2) metode pembelajaran yang digunakan kurang disukai oleh siswa, karena belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. 3) dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media gambar (metode dan media yang digunakan masih bersifat konvensional). 4) rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan (KKM = 70). Siswa cenderung mempunyai anggapan bahwa Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami.

¹³ Cecep Kusnadi dan Bambang Sudjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Graha Indonesia, 2011), h. 45.

Berdasarkan uraian yang telah ditetapkan di atas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan pemahaman bahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul ” **Pengaruh Metode *Al-Qawaid wa Tarjamah* dengan Menggunakan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN Muara Banta ”**

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul proposal ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media gambar visual tersebut. Pengaruh yang disebut peneliti adalah pengaruh hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode dengan media dan pengaruh hasil belajar siswa yang tanpa metode dengan media.

2. Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah*

Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* adalah menganalisa tata bahasa dan menulis kalimat serta menghapuskan kosakatanya sebagai dasar transformasi ke dalam bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Media Gambar

Media gambar ialah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Media gambar ini menggunakan karton ukuran 86 x 61 cm yang ditemplei beberapa gambar dikarton tersebut setelah itu karton tersebut ditempel dipapan tulis.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan hasil belajar seseorang. Hasil belajar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab Mufradat dengan keterampilan *kitabah* dan *qalam* di kelas V di MIN Muara Banta.

5. Bahasa Arab

Bahasa Arab ialah bahasa yang digunakan pada ayat Al-Qur'an. Bahasa arab yang dimaksud peneliti adalah pembelajaran bahasa arab MI kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar bahasa Arab menggunakan metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan Media Gambar di kelas V MIN Muara Banta ?
2. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik kelas V di MIN Muara Banta terhadap pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media gambar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V di MIN Muara Banta dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media gambar.
2. Mengetahui adanya pengaruh hasil belajar peserta didik kelas V di MIN Muara Banta dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Al-Qawaid wa Tarjamah* dengan media gambar kelas V MIN Muara Banta.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis dalam memilih judul ini adalah:

1. Pembelajaran bahasa Arab menghadapi beberapa kendala yang krusial antara lain: Pertama, waktu yang disediakan terbatas dengan muatan

materi yang begitu padat namun memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian. Kedua, adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif. Keempat, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik. Kelima, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masih dinilai sebagai proses belajar mengajar yang hanya mengarah pada dimensi kognitif, sedangkan pengembangan afektif dan psikomotor belum cukup mendapat perhatian. Sebagai akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif, peserta didik menjadi pasif, materi dianggap tidak menarik karena metode mengajar cenderung monoton dan lebih dari itu guru yang seharusnya menjadi fasilitator bagi peserta didiknya tetapi bertindak sebagai informasi dan menjadi pusat pembelajaran

2. Sebagai calon pendidik tentunya penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai metode pembelajaran *al-Qawaid wa-Tarjamah* dalam mata pelajaran Bahasa Arab, serta ingin mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran *al-Qawaid wa-Tarjamah* bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas V pada MIN Muara Banta kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikan Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pendidik, jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media visual, meningkatkan cara belajar peserta didik aktif, serta meningkatkan kualitas mengajar.
2. Bagi Peserta didik, hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi, membuat materi yang diajarkan menjadi mudah dipahami, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam membimbing semua guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media gambar.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan terhadap masalah yang diteliti dan menjadikan motivasi agar terus berkreatifitas dalam penerapan metode pembelajaran kreatif. Agar peneliti dapat memiliki pengetahuan yang baik dan luas tentang metode pembelajaran *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media gambar.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti, belum ada penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *al-Qawaid waa-Tarjamah* dengan menggunakan Media Gambar terhadap hasil belajar bahasa arab siswa kelas V di MIN Muara Banta ”. Akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan penggunaan Metode *al-Qawaid waa Tarjamah* yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode Pembelajaran *Al-Qawaid wa Tarjamah* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas V-A SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung ” oleh Deka Lailatul Rohmah pada tahun 2017. Persamaan judul tersebut terdapat di metode *Al-Qawaid wa Tarjamah* terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya judul di atas lebih meningkatkan hafalan dan hasil belajar sedangkan penelitian ini meneliti tentang hasil belajar siswa terhadap bahasa arab.
2. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh metode *al-Qawaid wa Tarjamah* terhadap kemampuan menerjemahkan bahasa Arab siswa Penelitian Quasy Eksperimen di kelas V MIN 1 Kota Bandung “ oleh Yapida Umamah pada tahun 2019.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar yang ada mengenai pengaruh metode pembelajaran *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media gambar, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas V di MIN Muara Banta dengan menggunakan metode pembelajaran *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media gambar.

H_a: Terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas V di MIN Muara Banta dengan menggunakan metode pembelajaran *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media gambar.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V MIN Muara Banta.
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media gambar. Penelitian dilakukan pada materi Ruang Tamu dan Ruang Belajar.
3. Hasil belajar materi Ruang Tamu dan Ruang Belajar siswa dilihat dari nilai tes siswa yang dibuat sesuai indikator.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul,

manfaat penelitian, hipotesis masalah, ruang lingkup, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang berisi tentang tinjauan metode pembelajaran *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan menggunakan media gambar terhadap pembelajaran Bahasa Arab di MI.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data, analisis data, pembahasan hasil penelitian,

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran.